



**PEMANFAATAN FILM ANIMASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN
KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN: STUDI DI TK
NURUL IKHLAS**

Rahmi Rizkina¹ & Khadijah²

¹² Universitas Islam Negeri Sumatra Utara | email: rahmirizkina43@gmail.com

Abstrak: Anak-anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam menyimak dan berbicara karena ketidakmampuan mengulangi instruksi dan menceritakan kembali cerita, serta hambatan dalam mengingat dan memahami kata-kata baru. Masalah ini diperburuk oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang variatif, yang menyebabkan kebosanan dan kurangnya minat anak-anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga menghambat perkembangan kemampuan bahasa mereka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitian ini menggunakan True Experimental Design dengan bentuk desain Pretest-Posttest Control Group. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas TK Nurul Ikhlas yang berjumlah 30 peserta didik. Hasil pretest yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian dari Pengaruh Penggunaan Film Animasi terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas terbukti berpengaruh cukup signifikan di kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan pada kelas eksperimen yang menggunakan media film animasi yang memiliki hasil presentase Kemampuan Menyimak dengan hasil uji hepotesis sebesar 2,683 dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan Kemampuan Menyimak antara kelas eksperimen dan kelas control.

Kata Kunci: : Film, Animasi, Kemampuan Menyimak

***Abstract:** Children aged 5-6 years experience difficulties in listening and speaking due to the inability to repeat instructions and retell stories, as well as obstacles in remembering and understanding new words. This problem is exacerbated by monotonous and less varied teaching methods, which cause boredom and lack of interest in children to actively participate, thus hindering the development of their language skills. This study uses quantitative methods and this research design uses True Experimental Design with the Pretest-Posttest Control Group design form. In this design there are two groups selected randomly, then given a pretest to find out the initial state of whether there is a difference between the experimental group and the control group. The population in this study were all Nurul Ikhlas kindergarten class students totaling 30 students. The pretest results are good if the experimental group is not significantly different. Based on the research results of the Effect of Using Animated Films on Listening Skills in 5-6 year old children at Nurul Ikhlas Kindergarten, it is proven that the effect is quite significant in the experimental class. This is shown in the experimental class that uses animated film media which has the results of the percentage of listening ability with the results of the hypothesis test of 2.683 with a significant $0.010 < 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a difference in listening ability between the experimental class and the control class.*

Keywords: Film, Animation, Listening Ability

© Corresponding Autor

Adress: Sumatera Utara

Phone: 082387043682

TUNAS CENDEKIA

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan positif, termasuk pembaruan kurikulum dan program wajib sekolah 12 tahun, serta pendidikan berkarakter yang bertujuan untuk menghindari kenakalan remaja. Hal ini sejalan dengan analisis Gusmarni (2022) yang mengkaji implementasi Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam pembelajaran PAUD sebagai landasan pengembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian khusus terhadap umur, sifat, dan kebiasaan anak, serta metode pengajaran yang menarik seperti penggunaan media pembelajaran Film Animasi. Ashuri dan Damara (2023) menegaskan pentingnya pendekatan khusus dalam pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada perspektif Al-Quran dan Hadist untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Media film animasi membantu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan kemampuan bahasa anak, yang penting untuk perkembangan kemampuan menyimak dan berbicara mereka. Munar dan Suyadi (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media animasi efektif dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Dengan demikian, pendidikan berkarakter dan penggunaan media yang tepat dapat mendukung perkembangan moral dan bahasa anak-anak sejak dini, sebagaimana diungkapkan oleh Halimatuzzuhrotulaini (2020) dalam kajiannya tentang pendidikan karakter pada PAUD dalam perspektif Al-Quran dan Hadis.

Pendidikan anak usia dini memerlukan perhatian khusus terhadap umur, sifat, dan kebiasaan anak, serta metode pengajaran yang menarik seperti penggunaan media

pembelajaran Film Animasi. Ashuri dan Damara (2023) menegaskan pentingnya pendekatan khusus dalam pendidikan anak usia dini yang didasarkan pada perspektif Al-Quran dan Hadist untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran Dan Terjemah (2006) yang mengajarkan pentingnya pembinaan akhlak dan karakter sejak usia dini.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Mianawati et al. (2018) menekankan bahwa keterampilan menyimak pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai metode, salah satunya adalah metode bercerita. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran menyimak lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya (Dina Utami et al., 2021).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dimana bahasa adalah bentuk atau cara seseorang untuk menyampaikan isi pikirannya supaya dapat dengan baik berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Dian Pertiwi et al. (2023) menganalisis bagaimana video animasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa daerah pada anak usia dini, yang menunjukkan peran penting media audiovisual dalam pengembangan bahasa. Maka dari itu penting bagi tenaga pendidik memperhatikan ataupun meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini.

Arsyad dalam Yulina (2014)

menyatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar gambar hidup, film ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, pendidikan. Hal ini didukung oleh Adittia (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran menyimak cerita siswa supaya lebih efektif, maka perlu adanya media pembelajaran yang baik. Dikalangan pendidik tradisional kata media selama ini sering terkesan sesuatu yang mahal, rumit, dan berteknologi tinggi. Akibatnya terjadi keengganan berhubungan dengan media meskipun sebenarnya di sekolah sudah terdapat sarana pembelajaran bahasa yang memadai akan tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Johari et al. (2014) menegaskan bahwa penerapan media video dan animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu stimulasi yang dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan film animasi. Cania dan Yulsyofriend (2023) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh positif video animasi terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Oktavianti dan Hartati (2023) juga menyimpulkan hal serupa dalam penelitian mereka tentang pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

Guru sebagai fasilitator juga harus mampu merancang dan menyusun kegiatan belajar yang mengkondisikan anak untuk belajar bersama melalui kegiatan yang

menyenangkan dan disukai oleh anak didik. Dariyanto (2022) menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Salah satu kegiatan menyenangkan dan menjadi favorit anak adalah menonton televisi atau film animasi. Film animasi mampu menarik perhatian anak dan dapat dijadikan sebagai stimulus yang tepat bagi anak, dimana dalam film animasi tersebut terdapat kalimat sehari-hari yang mudah dipahami oleh anak. Nurfadhilah et al. (2020) membuktikan bahwa film animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak bagi peserta didik sekolah dasar.

Respon yang ditimbulkan oleh anak diungkapkan melalui kegiatan melatih kemampuan menyimak anak melalui sesi tanya jawab dan menirukan kembali cara berbicara tokoh setelah menonton film animasi yang telah ditunjukkan. Wahyono et al. (2021) menunjukkan bahwa kegemaran menyimak konten audiovisual berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini. Nuramelyah et al. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan media audio visual film animasi berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Film Animasi Nusa dan Rara merupakan film animasi bersifat religius serta mendidik. Dimana film animasi yang digemari oleh anak-anak dikarenakan gambar yang cukup menarik dan juga tutur bahasa yang digunakan mudah dipahami dan mudah diingat oleh anak-anak. Cerita yang disajikan dalam film juga menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari anak-anak seperti bermain, bersosialisasi dengan orang sekitar dan

masih banyak lagi cerita yang disajikan dalam film animasi tersebut. Fatmawati et al. (2019) menjelaskan bahwa audiovisual berupa film kartun dapat memberikan efek positif pada anak-anak, termasuk mengurangi tingkat kecemasan saat menghadapi prosedur medis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa film animasi merupakan kumpulan gambar-gambar yang digerakkan melalui platform tertentu yang menghasilkan sebuah video film animasi. Film animasi tidak hanya diterapkan di dunia hiburan tetapi juga sangat berpengaruh penting dalam dunia pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh Romadhona et al. (2022) yang membuktikan adanya pengaruh media audio visual berbasis animasi terhadap motivasi belajar siswa. Fadhilah (2022) juga mengonfirmasi bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain True Experimental Design untuk menguji pengaruh penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas. Pendekatan eksperimental ini sejalan dengan metodologi yang direkomendasikan oleh Sugiyono (2015) yang menekankan pentingnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian pendidikan untuk mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel. Creswell (2016) juga mendukung penggunaan desain eksperimental dalam penelitian pendidikan untuk menguji efektivitas intervensi pembelajaran secara objektif.

Dengan populasi sebanyak 30 peserta didik dan teknik total sampling, penelitian

ini memastikan representasi yang akurat dalam pengambilan data yang komprehensif. Teknik pengambilan sampel ini konsisten dengan rekomendasi Sugiyono (2016) yang menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimental dengan populasi yang relatif kecil, penggunaan total sampling dapat meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes pretest dan posttest serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara sistematis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata untuk memastikan validitas hasil. Metode analisis ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Pendekatan analisis data ini serupa dengan yang digunakan oleh Oktavianti dan Hartati (2023) dalam penelitian mereka tentang pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, serta Nuramelyah, Syamsuri, dan Latief (2023) yang juga menerapkan metode analisis statistik serupa dalam penelitian mereka tentang pengaruh media audio visual film animasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada subjek penelitian, dengan keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar keberhasilan ditetapkan di mana siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 , dan secara keseluruhan, 75% dari jumlah siswa harus mencapai nilai tersebut untuk mengonfirmasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan evaluasi ini konsisten dengan metodologi penelitian yang dikembangkan oleh

Creswell (2016) yang menekankan pentingnya kriteria keberhasilan yang jelas dalam penelitian eksperimental pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada subjek penelitian, dengan keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar keberhasilan ditetapkan di mana siswa dianggap tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 , dan secara keseluruhan, 75% dari jumlah siswa harus mencapai nilai tersebut untuk mengonfirmasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Kriteria ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini yang menekankan pentingnya penilaian perkembangan anak yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saya akan mengaitkan hasil dan pembahasan penelitian dengan penelitian relevan yang terdapat pada daftar pustaka yang Anda berikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh film animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ikhlas Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil data dari peserta didik kelas A dan B, dimana kelas B dijadikan sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan film animasi dengan kriteria pertama yaitu peserta didik mampu menyampaikan unsur intrinsik cerita fiksi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar/setting, dan amanat/pesan), dan kriteria kedua, peserta didik mampu melafalkan ulang

kalimat yang didengar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cania dan Yulsofriend (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menyimak anak, dari 30 anak terdapat 7 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 13 orang anak yang mulai berkembang (MB), dan 10 orang anak belum berkembang (BB). Hasil keseluruhan anak mencapai 52,08% dengan kategori mulai berkembang (MB). Dengan demikian, kemampuan menyimak pada anak belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil ini serupa dengan penelitian Munar dan Suyadi (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui proses pembelajaran yang bertahap.

Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam uji statistik regresi data yang diperoleh melalui kuesioner. Dari 6 kriteria yang telah diujicobakan, diperoleh 4 butir yang dinyatakan valid, yaitu nomor 1, 2, 5, dan 6. Artinya indikator tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Hasil analisis perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai 0,607 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan kategori cukup. Metode pengujian ini sesuai dengan pendekatan metodologis yang direkomendasikan oleh Sugiyono (2016) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan yang menekankan pentingnya validitas dan

reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil uji kesamaan rata-rata berdasarkan nilai pretest dan posttest digunakan untuk melihat peningkatan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan film animasi memiliki perbedaan pengaruh. Hasil uji kesamaan kelas eksperimen sebesar 0,40 yang termasuk dalam klasifikasi sedang, sedangkan hasil uji kelas kontrol sebesar 0,27 yang termasuk kategori rendah. Artinya penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan ini mendukung hasil penelitian Fadhilah (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi audio visual berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak cerita fiksi pada siswa sekolah dasar.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki signifikan 0,140 dan kelas kontrol memiliki signifikan 0,966. Nilai signifikan pada data kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Prosedur analisis data ini konsisten dengan pendekatan yang direkomendasikan oleh Creswell (2016) dalam Educational Research untuk penelitian eksperimental di bidang pendidikan.

Uji homogenitas dilakukan untuk

mencari tahu apakah kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji homogeneity of variances dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa uji kesamaan peserta didik memiliki signifikan 0,100. Nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Metodologi ini juga sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh Oktavianti dan Hartati (2023) dalam penelitian mereka tentang pengaruh video animasi terhadap kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji independent sample t-test dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis rata-rata kesamaan penggunaan film animasi terhadap kemampuan menyimak peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai T sebesar 2,683 dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil statistik ini serupa dengan temuan Nuramelyah, Syamsuri, dan Latief (2023) yang juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media audio visual film animasi terhadap keterampilan menyimak.

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sistematis, dimulai dari pendataan nama anak di kelas A dan B, melakukan pre-test untuk mengetahui

kondisi awal kemampuan menyimak anak, melakukan proses kegiatan eksperimen pada kelas A dengan menggunakan media film animasi yang menggunakan kosakata baku, dan melakukan post test terhadap anak kelas A untuk mengetahui dampak dari perlakuan yang diberikan. Pada kelas B juga dilakukan post test untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak anak tanpa diberikan perlakuan khusus. Selanjutnya, peneliti menghitung perbedaan antara hasil pretest dan posttest untuk masing-masing kelas dan memberikan interpretasi terhadap pengujian hipotesis. Desain penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurfadhilah, Ratna, Agustina, dan Angga (2020) yang menggunakan pendekatan eksperimental untuk mengkaji peningkatan keterampilan menyimak melalui film animasi.

Hasil dari penelitian media film animasi terhadap kemampuan menyimak terbukti membawa pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak anak di kelompok eksperimen di kelas A. Pada penelitian hari ke-2 terdapat peningkatan dengan hasil persentase BSB 17%, BSH 55%, dan MB masih dengan 24%. Sementara pada saat penelitian hari ke-4 terdapat peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat pada perhitungan persentase BSB 41% dan BSH 59%. Hasil ini sejalan dengan temuan Dian Pertiwi, Isna Kartika, Istiqomah, dan Mustikhatul Hidayah (2023) yang menyimpulkan bahwa video animasi efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Tingkat kemampuan menyimak anak yang diberikan perlakuan dengan media film animasi lebih tinggi dibanding dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai post test dengan perhitungan analisis

statistik deskriptif menggunakan Microsoft Excel. Secara umum nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol perbedaannya dalam kategori "cukup signifikan". Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Adittia (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan diketahui nilai T sebesar 2,683 dengan signifikan $0,010 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menyimak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hasil penilaian tersebut, media film animasi sangat cocok untuk dijadikan salah satu media pembelajaran anak guna menstimulus dan merangsang perkembangan kemampuan menyimak. Hasil ini didukung oleh penelitian Johari, Hasan, dan Rakhman (2014) serta Romadhona, Djahir, dan Barlian (2022) yang membuktikan bahwa media video dan animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Dari kegiatan belajar ini dapat menambah kemampuan menyimak pada anak dan dapat menumbuhkan pikiran anak bahwa belajar tidaklah membosankan. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media film animasi mampu memberikan pengalaman belajar dengan proses yang sangat menyenangkan dan menggembirakan. Pada hakikatnya, setiap orang memiliki kemampuan menyimak yang akan tersusun menjadi sebuah bahasa yang dapat diucapkan sebagai alat komunikasi. Namun potensi ini perlu rangsangan yang dilakukan baik oleh orang tua maupun oleh guru mulai sejak anak usia dini agar dapat terwujudnya

kemampuan menyimak anak dengan baik. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Fatmawati, Syaiful, dan Ratnawati (2019) yang menunjukkan bahwa menonton film kartun dapat memberikan efek positif pada anak, serta penelitian Wahyono, Mashar, dan Rahmawati (2021) yang menyimpulkan bahwa kegemaran menyimak konten audiovisual berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini.

Penelitian ini juga selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dimana pengembangan kemampuan bahasa termasuk menyimak menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, sebagaimana dianalisis oleh Gusmarni (2022) dalam penelitiannya tentang Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam pembelajaran PAUD. Selain itu, pentingnya stimulasi kemampuan menyimak pada anak usia dini juga didukung oleh penelitian Dina Utami, Mahdalena Leksana, dan Dwi Astuti (2021) yang menunjukkan efektivitas berbagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di TK Nurul Ikhlas Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, dengan kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media film animasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media film animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak anak di kelompok eksperimen, dengan peningkatan persentase BSB dari 17% pada hari kedua menjadi 41% pada hari keempat, dan BSH dari 55% menjadi 59%. Analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji-t, mendukung temuan bahwa media film animasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut. Bagi guru, penggunaan film animasi dapat mengembangkan kemampuan menyimak anak secara optimal melalui metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Pendekatan ini penting untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan pada anak. Selain itu, pihak sekolah perlu memfasilitasi media yang variatif agar tahap perkembangan anak, khususnya kemampuan menyimak, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

Kepada orang tua anak didik, diharapkan untuk selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan stimulus kepada anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan anak secara aktif menonton video animasi yang mendidik dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat penting dalam memperkuat keterampilan yang telah dipelajari anak di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian sejenis dengan materi pelajaran serta teknik yang berbeda. Untuk

mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, perlu diberikan motivasi dan pemahaman konseptual mengenai bahan pembelajaran, serta mengarahkan peserta didik agar konsentrasinya terarah pada proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adittia, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227>
- Al-Quran Dan Terjemah. (2006). Maghfirah Pustaka.
- Ashuri, M., & Damara, T. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Quran dan Hadist. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1).
- Cania, R., & Yulsyofriend. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak. *Anak Usia Raudhatul Atfhal*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.767>
- Creswell, J. W. (2016). *Educational Research (Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*.
- Dariyanto, D. (2022). Prinsip Pembelajaran Dalam Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 4(1), 82–109. <https://doi.org/10.55759/zam.v4i1.36>
- Dian Pertiwi, A., Isna Kartika, W., Istiqomah, N., & Mustikhatul Hidayah, A. (2023). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Video Animasi dalam Kemampuan Bahasa Daerah pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7003–7018. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Dina Utami, A., Mahdalena Leksana, D., & Dwi Astuti, R. (2021). Pembelajaran Menyimak Anak Kelompok A menggunakan Busy Book (Studi Kasus di RA Al Mahiri Darul Ulum Gresik). *Sawaqib Jurnal Keislaman*, 1(1).
- Fadhilah, S. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntuh Demak tahun Ajaran 2021/2022. *Universitas Islam Negeri Walisongo*.
- Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Ratnawati, D. (2019). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, 12(2).
- Gusmarni, Y. (2022). Analisis Permendikbud Nomor 137 dan 146 dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(2), 1–7.
- Halimatuzzuhrotulaini, B. (2020). Pendidikan Karakter pada PAUD dalam Perpektif Al-Quran dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 18(2).
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Mianawati, R., Hayati, T., & Kurnia, A.

- (2018). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 1(1), 1–14.
- Munar, A., & Suyadi. (2021). Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Nuramelyah, R., Syamsuri, A. S., & Latief, S. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, 12(1). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Nurfadhilah, F., Ratna, Y., Agustina, T., & Angga, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Film Animasi bagi Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 170–181.
- Oktavianti, R., & Hartati, S. (2023). Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4689–4697.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Romadhona, W., Djahir, Y., & Barlian, I. (2022). Pengaruh Media Audio Visual berbasis Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In Bandung Alf (p. 143). Alfabeta.
- Wahyono, T., Mashar, R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Kegemaran Menyimak Channel Kisah Islami Berdampak Positif pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 91–99. <https://doi.org/10.24269/dpp.v9i2.4043>